

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Munculnya ide gagasan menciptakan karya tari ini berangkat dari pengalaman empiris yang di alami oleh diri penata yaitu lemah jantung. Pada saat itu keadaan lemah jantung sangat membuat diri penata bingung bagaimana cara mencari terapi untuk kesembuhannya. Namun setelah disarankan oleh dokter saat itu, penata menyakini bahwa ketika ingin sembuh kuncinya hanya pada diri sendiri yaitu dengan hobi menari yang di tuangkan dalam sekolah tari yang diambil yaitu SMK I Yogyakarta dari situlah penata belajar banyak hal yaitu bagaimana mencari sebuah kesembuhan dengan terus melatih tubuhnya dengan aktivitas yang banyak yaitu olah tubuh di tari.

Pengalaman empiris inilah yang kemudian mendorong penata untuk mewujudkannya ke dalam bentuk karya tari dengan bentuk koreografi kelompok dengan tujuh orang penari perempuan. Karya tari ini diciptakan dengan konsep penggambaran suasana hati penata saat melawan rasa sakit akibat dari lemah jantung. Pada bagian tertentu terdapat satu orang penari solo yang menggambarkan diri penata. Lima orang menggambarkan aktivitas keseharian yang terus dilakukan. Kemudian memunculkan dua orang penari yang melakukan gerak duet bermaksud ingin menyampaikan pesan dimana tubuh dan jantung yang saling menguatkan.

B. Saran dan Masukan

Seorang penari atau penata tari memiliki perbedaan dengan orang pada umumnya. Di saat semua orang bisa berbicara dengan mulut dan lidahnya, penata tari ataupun penari bisa menyampaikan apa yang sedang dirasakan atau berkomunikasi dengan gerak-gerak yang dilakukan oleh tubuh dan ditata sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Berkarya merupakan sebuah sarana yang paling ideal untuk mencurahkan apa yang dirasakan oleh seseorang. Karya tercipta melalui gagasan yang sebelumnya pernah muncul dan dirasakan lewat hati dan fikiran manusia.

Gagasan ini kemudian diterjemahkan ke dalam konsep dan direalisasikan ke dalam bentuk karya tari. Banyak hal yang ditemukan dalam proses penuangan ide ke dalam bentuk karya tari. Segala pencarian dan kemungkinan terbaik dan terburuk mungkin akan dilewati seperti sulitnya mencari penari dengan jumlah dan kriteria yang diinginkan, mengatur penari yang jumlahnya terbilang cukup banyak sehingga jadwal latihan yang ditentukan juga harus diperhatikan, kendala pada saat pendanaan proses penciptaan, penggabungan beberapa elemen seni pertunjukan seperti tari, musik, *setting*, *visual art*, pencahayaan dan lain-lain.

Pesan yang muncul dari karya DEGUP ini yang dapat disampaikan kepada penonton ialah bagaimana cara kita untuk menyikapi diri kita sendiri dan percaya sepenuhnya dengan kemampuan diri kita sendiri. Di dalam karya tari DEGUP juga dimasudkan pengalaman empiris lemah jantung bukan hanya menjadi inspirasi dasar yang kemudian menjadi ide gagasan karya ini,

akan tetapi konsep tersebut juga disuguhkan melalui ekspresi, gerak tari maupun *video mapping*. Tetapi juga tetap harus memperhatikan segala persiapan teknis yang akan digunakan dalam karya DEGUP.

Sehingga memunculkan sebuah masukan apabila sanggup melakukan segala kemungkinan buruk tersebut maka terlahirlah karya yang spektakuler dan memuaskan. Selain itu, manfaat bagi penata tari yaitu mendapatkan pengalaman baru dalam menciptakan sebuah karya tari yang berangkat dari pengalaman empiris. Setelah melalui proses yang cukup lama sehingga telah melewati fase pencarian serta pengembangan gerak dan olah rasa. Visi untuk menciptakan sebuah karya tari yang berangkat dari pengalaman empiris lemah jantung, menyajikan sebuah garapan tari baru yang diharapkan mampu untuk menyampaikan ke pada setiap individu bahwa kunci utama seseorang untuk menjadi dirinya merasa mampu melakukan semua hal yaitu pada dirinya sendiri.

Rasa syukur kepada Tuhan yang telah memberikan nikmat kesehatan sehingga proses penggarapan karya tari Degup ini dapat berjalan dengan baik. Ucapan terimakasih ke pada Bapak/Ibu Dosen Penguji dan seluruh pendukung karya tari ini telah memberikan banyak pengalaman selama berproses.

Saran yang bisa disampaikan dalam karya DEGUP ialah proses penciptaan karya tari DEGUP ini diyakini masih banyak memiliki kekurangan, terlebih setelah dihadapkan pada pola tindak kreatif di lapangan maupun studio, masih banyak hal yang bisa di olah kembali di dalam

penyampaiannya. Sehingga nantinya dalam menciptakan atau mengembangkan kembali karya DEGUP dengan versi yang ke dua akan menjadi jauh lebih kreatif dan matang dalam segala persiapan dari konsep hingga realisasi karyanya.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Allfeldt, Lois. 1997. *Basic Guidelines For Dance Stylists*. Terjemahan Sal Murgiyanto. *Pedoman Dasar Penata Tari*. 2004. Jakarta: Lembaga Kesenian Jakarta.
- Bahari, Noordyan. 2008. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Yogyakarta: CAPS.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Karya Tari Kelompok*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- _____. 2012. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- _____. 2014. *KOREOGRAFI (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2017. *Koreografi Ruang Proscenium*. Yogyakarta; Cipta Media.
- Hamdani, M.W. 2014. *Perempuan Berhati Ikhlas*. Yogyakarta: Kana Media.
- Haryamawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda Offset.
- Hawkins, Alma M. 1998. *Creating Trough Dance. New Jersey. Princeton Book Company*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2001. Mencipta Lewat Tari. Yogyakarta: Manthili.
- Humrey, Doris. 1997. *The Art Of Arranging Dance*. Terjemahan Sal Murgiyanto. *Seni Menata Tari*. 2003. Jakarta: Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- _____. 1991. *Moving From Within: A New Method For Dance Making*. Terjemahan I Wayan Dibia. *Bergerak Menurut Kata Hati*. 2003. Jakarta: Kerjasama Ford Foundation dan MSPI.
- Kussudiharjo, Bagong. 1992. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Padepokan Pers.

- Mangunsuwito, S.A. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*. Bandung: C.V. Yrama Widya.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Martono, Hendro. 2008. *Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- _____. 2014. *Koreografi Lingkungan Revitalisasi Gaya Pemanggungan dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Mufid, Achmad A.R. 2013. *Panduan Kata Baku Dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Musman, Asti. 2015. *Lurik (Pesona, Ragam, dan Filosofi)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- N.N. 2001. *Kamus Basa Jawa (Bausastra Jawa)*. Yogyakarta: Tim Penyusun Balai Bahasa Yogyakarta KANISIUS (Anggota IKAPI)
- N.N. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana (wayang wong gaya Surakarta)*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI YK.
- Padmodarmaya, Pramana. 1998. *Tata Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Smith, Jacqueline. 1976. *Dance Composition: A Practical Guide For Teachers*. London : Lepus Book. Terj. Oleh Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Santosa, Iman Budi. 2013. *Manusia Jawa Mencari Kebeningan Hati*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Syaifuddin. 2012. *Anatomi Dan Fisiologi Manusia*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Wibowo, Daniel S. 2009. *Anatomi Tubuh Manusia*. Yogyakarta: ISBN

B. Sumber Lisan

- 1.) Dr. Diana Dewi , 37 tahun, dokter bidang kesehatan organ jantung.
- 2.) Dr. Bambang Irawan , 45 tahun , dokter khusus *spesialis* Jantung.
- 3.) Dr. Erika Maharani , 42 tahun , dokter ahli Jantung.

4.) Sumber Video

“NA’DI” karya tari koreografi tunggal Valentina Ambarwati

“*Beats*” karya tari koreografi 3 Valentina Ambarwati

“LUNAR” dan “MONARI” karya tari Dewi Sinta



GLOSARIUM

- Auditorium** : panggung berbentuk *proscenium* dengan satu arah penonton.
- Backdrop** : kain hitam untuk latar belakang di panggung *proscenium*.
- Dead center** : panggung bagian tengah/titik tengah.
- Degup Jantung** : Debaran yang di keluarkan oleh detak jantung.
- Dokter** : seseorang yang karena keilmuannya berusaha menyembuhkan orang-orang yang sakit. Tidak semua orang menyembuhkan penyakit bisa disebut dokter. Untuk menjadi dokter biasanya perlu pendidikan dan pelatihan khusus dan mempunyai gelar dalam pendidikan kedokteran.
- Eksplorasi** : tahap penjajakan dalam proses kreatif.
- Evaluasi** : tahap untuk mengoreksi kesalahan.
- Front certain** : kain yang membatasi antara area menari dan *apron*.
- Heart rate** : ukuran detak jantung saat istirahat atau tidak berolahraga.
- Introduction** : bagian perkenalan dalam koreografi.
- Improvisasi** : tahap mencoba-coba/spontanitas dalam proses kreatif.
- Irama** : kesesuaian gerak dengan irama musik.

- Jantung** : sebuah rongga, rongga organ berotot yang memompa darah lewat pembuluh darah oleh kontraksi berirama yang berulang. Darah menyuplai oksigen dan nutrisi pada tubuh, juga membantu menghilangkan sisa-sisa metabolisme.
- Korektif** : rias yang berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada wajah.
- Koreografi** : sebuah penataan tari yang dapat dianalisis dari aspek isi, bentuk, maupun tekniknya.
- Lemah Jantung** : penyakit dimana otot jantung melemah, merenggang, atau memiliki masalah pada strukturnya. Kondisi ini sering kali terjadi saat jantung tidak dapat memompa darah atau berfungsi dengan baik.
- Medis** : sebagai ganti pengobatan ilmiah dengandemikian disebut pengobatan alternatif.
- Music director* : aktor dibalik itu semua. Dialah yang mengatur semua bentuk *playlist* yang ditampilkan oleh suara rekaman musik.
- Music midie* : sebuah standar *hardware* dan *software* internasional untuk saling bertukar data (perangkat musik elektronik dan komputer dari merek yang berbeda).

- Obat** : suatu bahan atau bahan-bahan yang dimaksudkan untuk digunakan dalam menentukan diagnosis, mencegah, mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan gejala penyakit pada tubuh manusia atau hewan.
- Penyakit** : suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran yang menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Untuk menyembuhkan penyakit, orang-orang biasa berkonsultasi dengan seorang dokter.
- Pola Lantai** : wujud keruangan di atas lantai ruang tari yang ditempati penari.
- Proscenium** : panggung pertunjukan *konvensional* Barat yang memiliki batas antara tontonan dan penonton.
- Side wing** : ruangan di samping panggung untuk transisi keluar masuknya penari ke dalam *stage*.
- Stage** : panggung depan satu arah penonton.
- Setting** : latar tempat terjadinya suatu kejadian/peristiwa. Terdiri dari tempat, waktu dan suasana yang dihadirkan di dalam suatu pertunjukan.
- Terapi** : atau sering disebut dengan pengobatan, remediasi masalah kesehatan, biasanya mengikuti diagnosis. Dalam bidang

medis, kata terapi sinonim dengan kata pengobatan. Di antara psikolog, kata ini mengacu kepada psikoterapi.

Video mapping : sebuah teknik yang menggunakan pencahayaan dan proyeksi sehingga dapat menciptakan ilusi optis pada objek-objek. Objek-objek tersebut secara visual akan berubah dari bentuk biasanya menjadi bentuk baru yang berbeda dan fantastis.

Visual Art : seni audiovisual yaitu seni yang dapat dinikmati oleh indra pendengaran dan penglihatan.

